

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT
RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN, BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2019-2022**

Rizqa Itsnaina Wulandari¹ , Yohani² , M Fithrayudi Triatmaja³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Ninaisnaina162@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi dari sebuah negara sangatlah dipengaruhi oleh peranan dari lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyedia dana. bagi sektor perbankan, yang pada gilirannya bisa meningkatkannya kinerja serta juga kualitas dari sebuah perusahaan. Kinerja perbankan bisa diukur melalui kinerja keuangan yang optimal. Namun, kinerja keuangan berbagai macam perusahaan yang tersedia di sektor perbankan yang ada sudahlah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami ketidakstabilan, mengakibatkan fluktuasi keuangan. Riset ini memiliki tujuan teruntuk menganalisis, menguji, dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio kredit bermasalah, margin bunga bersih, dan biaya operasional pada kinerja keuangan. Riset ini juga termasuknya ke dalam kategori penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor perbankan yang sudah terdaftar di BEI selama jangka waktu tertentu 2019-2022. Metode pengambilan sampelnya ialah sampling purposif, yang menghasilkan sampel sebanyak 39 perusahaan. Informasi yang digunakan merupakan informasi sekunder yang didapat dengan cara melaluinya dokumentasi dari Metode analisis data yang digunakan diterapkan ia; aj regresi linear berganda yang mempergunakan program aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16. Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa bahwa secara parsial, rasio kecukupan modal dan biaya operasional pendapatan operasi memiliki pengaruh pada kinerja keuangan, Sementara demikian, rasio pinjaman pada simpanan, rasio kredit bermasalah, serta juga margin bunga bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, semua variabel—rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio kecukupan modal, serta juga rasio kredit bermasalah—margin bunga bersih, dan biaya operasional pendapatan operasi—berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (adjusted R square) berjumlah 54% memperlihatkan yakni seluruh semua variabel independen mampu menjelaskan 54% dari variasi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan atau penggantian variabel independen lain.

Kata kunci: rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, kredit bermasalah, margin bunga bersih, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasi, dan kinerja keuangan

The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Net Interest Margin, and Operating Expenses on Financial Performance (in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in the Period 2019-2022)

ABSTRACT

The economic development of a country is greatly influenced by the role of financial institutions which function as a source of funding for the banking sector, which in turn can improve company performance and quality. Banking performance can be measured through optimal financial performance. However, the financial performance of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange often experiences instability, resulting in financial fluctuations. This research aims to analyze, test and obtain empirical evidence regarding the influence of the capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non-performing loan ratio, net interest margin and operational costs on financial performance. This research is included in the quantitative research category with a population of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. The sampling technique was purposive sampling, which resulted in a sample of 39 companies. The data used is secondary data obtained through documentation from annual financial reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 16 program. The results of the study show that partially, the capital adequacy ratio and operational costs of operating income have an influence on financial performance, while the loan to deposits, non-performing loan ratio, and net interest margin do not show a significant effect. Simultaneously, all variables—capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non-performing loan ratio, net interest margin, and operating expenses operating income—have an impact on financial performance. The coefficient of determination (adjusted R square) value of 54% indicates that all independent variables are able to explain 54% of the variation in financial performance. Future research is recommended to consider adding or replacing other independent variables.

Keywords: capital adequacy ratio, loan-to-deposit ratio, non-performing loan, net interest margin, operating expenses operating income, financial performance

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dari sebuah negara tidaklah bisa dilepaskan dari peranan lembaga keuangan sebagai sumber utama pendanaan perekonomian. Di era globalisasi ini, industri perbankan mempunyai peran yang cukup strategis dan juga sangatlah penting perihal mendukung operasional pembangunan maupun juga

perekonomian nasional. Perbankan sangat penting sebagai kebutuhan utama dalam mendukung ekonomi negara, di mana semua sektor, baik industri maupun non-industri, bergantung pada lembaga perbankan sebagai partner dalam kegiatan transaksi keuangan untuk memperlancar pertumbuhan bisnis. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peranan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, perkembangan bisnis, serta dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pada tahun 2020 hingga 2021, dunia dikejutkan oleh masalah COVID-19, yang pertama kali dilaporkannya di Wuhan. Selama periode ini, sektor perbankan juga menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan kinerja akibat rasio yang tidak menentu, disebabkan oleh adanya rasio bermasalah. Pada Maret 2020, dampak virus ini mempengaruhi semua sektor perusahaan di Indonesia, termasuk perbankan. Hal ini berdampak pada penurunan angka-angka di sektor perbankan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan ketidakstabilan usaha.

Selama periode tersebut, sektor perbankan, bersama dengan perusahaan di berbagai sektor lainnya, mengalami perubahan dalam kinerja keuangan yang dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di tahun 2021, masalah yang belum sepenuhnya teratasi menyebabkan penurunan rasio dan adanya fluktuasi. Tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah, dan banyak yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kredit mereka, yang berdampak negatif pada kinerja perbankan.

Pada tahun 2019-2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa rasio Non-Performing Loan Gross berada di angka 2,89%, sementara Capital Adequacy Ratio tercatat di angka 22,13%, yang dinilai sangat baik. Namun, terdapat perbedaan risiko antara satu bank dengan bank lainnya, mengindikasikan adanya variasi dalam kebijakan dan kondisi perbankan. OJK juga mencatat bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengalaminya fluktuasi yang menyebabkan kinerja perbankan kurang stabil. Beberapa bank menunjukkan rasio ROA kurang dari 0,77%, yang berarti bahwa mereka tidak memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat.

Pada periode 2019-2022, Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan mengalami fluktuasi dengan nilai yang berjumlah sebanyak 0,24%, 0,25%, 0,26%, dan 0,25%. Perubahan ini, yang mencakup kenaikan dan penurunan, dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) lebih daripada 93,75%, menurut data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), menunjukkan bahwa 15 bank memiliki rasio LDR yang lebih rendah dari 93,37%, menandakan bahwa bank-bank tersebut tidak sepenuhnya memenuhi kriteria bank yang sehat. Selain daripada demikian, rasio Net Interest Margin (NIM) dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari Bank Indonesia (BI) yang melakukan kenaikan terhadap

suku bunga acuan yang berubah jadi 5,25%, yang dapat berdampak pada penurunan nilai NIM melalui pengaruh pada pendapatan bunga bersih.

Pada periode 2019-2022, beberapa bank yang sudah terdaftar di BEI menunjukkan rasio BOPO yang lebih tinggi daripada 93,52%. Bank-bank ini tidak memenuhi kriteria bank yang sehat, yang menyebabkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan mereka. Rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya antara 2019 hingga 2021, mencerminkan kinerja perbankan yang kurang baik akibat dampak pandemi COVID-19, dan juga pada tahun 2022. Kinerja perusahaan berfungsi untuk dijadikannya sebagai alat guna menganalisis kondisi keuangan serta juga menggambarkan pencapaian selama periode yang tertentu, yang membantu menilai efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukannya dengan cara melakukan analisis terkait pada baik aspek keuangan maupun non-keuangan dari perusahaan, termasuk pelaporan terhadap adanya perubahan ekuitas pada laporan arus kas, pemegang saham, maupun juga catatan penjelasan, sebagaimana yang sudah diuraikan oleh Irham Fahmi (2017). Simon dan Kurnia (2017) memperlihatkan yakni salah satu daripada indikator kinerja perusahaan ialah kinerja bisnis itu sendiri. Yuwono dan Daniar Agatha P (2019) mengemukakan bahwasanya rasio Non-Performing Loan (NPL) mempunyai dampak yang positif serta juga signifikan pada Return on Assets (ROA). Sementara itu, riset Nugroho et al. (2019) mengungkapkan yakni rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga penting dalam menilai kinerja perusahaan. memiliki dampak negatif akan tetapi tidaklah signifikan pada ROA. Selain daripada demikian, riset yang dilakukan oleh Ambika (2011) dan Valentina (2011) memperlihatkan yakni Margin Bunga Bersih (NIM) mempunyai efek yang positif dan juga signifikan

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Dalam konteks menilai kesehatan suatu bank, teori ini digunakan untuk memahami manajemen keuangan. Teori sinyal memungkinkannya perusahaan teruntuk memberikan informasi yang jauh lebih mendalam pada para stakeholder yang mungkin tidaklah memiliki akses ke informasi tersebut, sehingga membantu dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur sejauh mana modal sendiri bank dapat menutupi risiko dari seluruh aset yang dimiliki, selain dari dana yang diperoleh dari sumber eksternal seperti halnya pinjaman, masyarakat, serta yang

lain sebagainya. Untuk menilai kesehatan bank, evaluasi dilakukan pada faktor permodalan, termasuk kecukupan modal bank dan bagaimana pengelolaan modal tersebut (Ismanto et al., 2019). Bank Indonesia melakukan penetapan terkait dengan kewajiban teruntuk menyediakan modal minimum dengan jumlah persentase sebanyak 8%, serta makin tinggi nilai CAR, makin baik kinerja bank dalam mempertahankan modal. Penelitian oleh Marlin dan Anan (2015) menunjukkan bahwa CAR memiliki dampak yang positif serta juga signifikan pada kinerja keuangan (RODA), sementara itu riset oleh Seta et al. (2014) memperlihatkan bahwasanya CAR juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H1: Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR), semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah keuangan pada bank (Ashari et al., 2023). Bank dengan total aset besar mempunyai kapasitas teruntuk menyalurkannya kredit dengan jumlah yang lebih besar kepada peminjam, yang dapat meningkatkan keuntungan mereka (Alper dan Anbar, 2011). Penelitian oleh Pratami (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruhnya secara positif serta juga signifikan pada kinerja keuangan. Selain daripada demikian, riset oleh Prasetyo (2018) juga menunjukkan bahwasanya LDR mempunyai efek yang positif serta juga signifikan pada kinerja keuangan, khususnya pada Return on Assets (ROA).

H2 : Loan To Deposit Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan

Bank yang memiliki tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang tinggi menghadapi risiko lebih besar terkait kerugian pada pemberiannya sebuah kredit (Tracy, 2010). Risiko ini mencakup kemungkinan tidaklah lancarnya pembayaran kembali kredit yang diberikan, yang dapat mempengaruhinya kinerjanya bank, menurunkan modal, maupun juga berpotensi menyebabkan kerugian, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja bank. Siamat (2004:92) menjelaskan bahwa ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit yang telah disepakati merupakan resiko teknis yang mempengaruhi kemampuan bank untuk meraih keuntungan dan tingkat profitabilitasnya. Penelitian oleh Octaviani dan Yindi A (2018) memperlihatkan bahwasanya NPL mempunyai suatu korelasi yang positif, namun tidak signifikan, pada kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, riset oleh Gladis A, Bambang S, dan Elen P (2020) menunjukkannya yakni NPL berpengaruhnya secara positif serta signifikan pada kinerja keuangan.

H3 : Non Performing Loan berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan

Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang membandingkan Pendapatan bunga bersih dibandingkan pada rata-rata aktiva produktif dikenal sebagai NIM. NIM dipergunakan teruntuk mengevaluasi seberapa efisien manajemen bank perihal menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang dipunyainya. Pendapatan dari operasi bank sangatlah bergantung pada perbedaan bunga dari adanya kredit yang diberikan, dan makin tingginya rasio tersebut, makin baik pula profitabilitas daripada bank itu sendiri. Riset oleh Bilian dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh pada kinerja keuangan. Selain daripada demikian, riset oleh Sudarmawati dan Pramono (2017) menunjukkannya yakni NIM mempunyai efek yang signifikan pada kinerja keuangan.

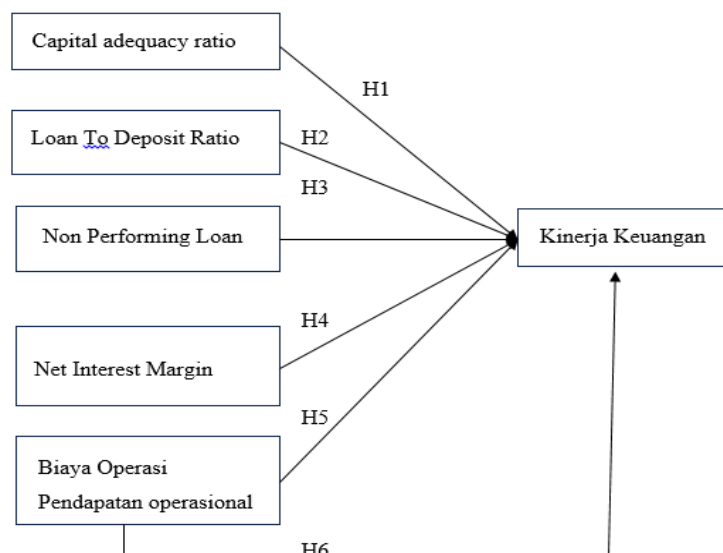
H4 : Net Interest Margin berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan teruntuk melakukan perbandingan terkait dengan biaya operasional bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya selama periode 12 bulan terakhir. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai keefisienan serta juga kemampuannya bank perihal melaksanakan aktivitas operasional (Ismanto, 2019). Makin rendahnya rasio BOPO, makin baik juga kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi operasional, yang di dalam gilirannya berefek secara positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Pasaribu (2020) memperlihatkan bahwasanya BOPO mempunyai efek yang negatif serta juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Demikian juga, penelitian oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa BOPO berdampak negatif serta juga berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

H5 : Biaya Operasional Pendapatan Operasi berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Riset ini mempergunakan metode kuantitatif, yang diterapkan teruntuk menganalisis populasi maupun juga sampel secara tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui cara mempergunakan instrumen penelitian yang sesuai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif teruntuk melakukan analisis data dari sampel maupun populasi secara terkhusus. Pengumpulannya data ini dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang relevan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang ada pada riset ini meliputi institusi perbankan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. (BEI) dengan jangka waktu dari tahun 2019-2022. Metode pemilihan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling, dengan kriteria tertentu untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Asal data teruntuk riset ini adalah informasi sekunder yang didapat dari situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yakni dokumentasi, dengan fokus analisis pada laporan sektor perbankan dari tahun 2019 hingga 2022.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi sebuah pendeskripsian maupun gambaran atas sebuah data dengan melaluinya nilai-nilai maksimum, minimum, standar deviasi, serta juga rata-rata. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan analisis statistik deskriptif (Gozali, 28).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukannya melalui metode melakukan tindakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Variabel dianggap berdistribusi normal kalau

nilai signifikansinya itu sama dengan atau lebih besar daripada nilai 0,05. Namun di sisi lain, kalau tingkat signifikansi kurang daripada 0,05, maka variabel atau data dianggapnya tidaklah berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bisa dilakukannya dengan metode memeriksa Tingkat Tolerance serta juga Variance Inflation Factor (VIF) dipergunakan teruntuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas. Kalau nilai VIF di bawah 10 ataupun nilai Toleransi-nya lebih dari 0,01, maka daripada itu multikolinearitas tidaklah menjadi masalah. Namun sebaliknya, kalau nilai VIF lebih daripada 10 ataupun nilai Tolerance-nya kurang daripada 0,01, perihal demikian menunjukkan terkait dengan adanya indikasi multikolinearitas. (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bisa dilakukannya melalui penggunaan grafik scatterplot yang memplot nilai estimasi dari variabel dependen (SRESID) terhadap residual error (ZPRED). Prinsip pengambilan keputusan dalam uji ini Berikut adalah cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas: Pertama, jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur (seperti halnya pola melebar, bergelombang, lalu menyempit), ini bisa memperlihatkan adanya heteroskedastisitas. Kedua, kalau tidaklah terlihat pola yang teridentifikasi dengan baik serta juga titik-titik yang terdistribusi dengan cara secara sembarang di sekitaran dari angka 0 yang ada di sumbu Y, maka dengan demikian tidaklah ada indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Teruntuk menentukan adanya masalah autokorelasi, ukuran yang dipergunakan ialah uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan seperti berikut: Kalau nilai Durbin-Watson (DW) kurang dari d_l , ini menunjukkan adanya autokorelasi yang positif. Sebaliknya, kalau DW lebih besar dibandingkan dengan d_u , berarti tidaklah adanya autokorelasi positif. Apabila nilai dari DW ada di antara d_l serta dengan d_u , hasil uji tidaklah bisa disimpulkannya dengan jelas. Teruntuk autokorelasi negatif, kalau $(4 - DW)$ kurang daripada d_l , maka dengan demikian terdapat sebuah indikasi autokorelasi negatif. Kalau $(4 - DW)$ lebih besar daripada d_u , maka daripada itu tidaklah adanya autokorelasi negatif. Namun, kalau $(4 - DW)$ ada di antara d_l dengan d_u , hasil uji tidaklah bisa disimpulkannya dengan tegas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mempergunakan analisis regresi berganda teruntuk melakukan pengujian terkait dengan pengaruh LDR, CAR, NIM, NPL, ROA, serta BOPO yaitu untuk menguji arah hubungan positif serta juga negatif antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang dipakai yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + e$$

Ket:

Y : profitabilitas bank yang diukur dengan Return On Assets

A : Konstantan

B₁ – B₅ : koefisien regresi dari tiap – tiap variabel independen

X₁: Rasio Kecukupan Modal

X₂: Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

X₃: Kredit Bermasalah

X₄: Margin Bunga Bersih

X₅ : Biaya Operasional Pendapatan Operasi

e : Tern Of Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji hasil regresi dilakukannya dengan tingkatan signifikansi yang mencapai 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk pengujain statistik t ialah seperti berikut: kalau nilai signifikansi dari uji t lebih besar daripada 0,05, maka daripada itu H₀ akan diterima serta H_a akan ditolak, yang memperlihatkan yakni tidaklah terdapat pengaruh yang cukup signifikan yang ada di variabel terikat dengan bebas. Sebaliknya, kalau nilai signifikansinya uji t kurang daripada 0,05, maka daripada itu H₀ akan ditolak serta H_a akan diterima, yang memperlihatkan adanya suatu efek yang cukup signifikan yang ada diantara variabel dependen dengan independen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 0,05 atau juga 5%. Kalau nilai signifikansi F ada di bawah dari angka 0,05, perihal demikian berarti variabel bebas

mempengaruhinya variabel terikat dengan cara yang bersamaan. Di sisi lain, kalau nilai signifikansi F lebih daripada 0,05, maka dengan begitu variabel independen tidaklah memiliki efek yang penting pada variabel dependen. (Ghazali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang rendah memperlihatkan bahwa variabel independen hanyalah mempunyai sebuah kemampuan yang terbatas perihak menjelaskannya variabel terikat. Di sisi lain, kalau nilai koefisien determinasi hampir mencapai angka 1. serta jauh daripada 0, ini menunjukkan bahwasanya variabel independen mempunyai kemampuan yang baik dalam menyediakan informasi yang diperlukan teruntuk memprediksikannya variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	156	.07	3.16	1.2469	.73549
CAR	156	.12	2.99	1.6754	.71464
LDR	156	.30	3.66	1.7345	.65877
NPL	156	.01	5.38	1.5297	.97394
NIM	156	.10	7.82	2.3009	1.39253
BOPO	156	26.11	431.30	1.0357E2	54.38708
Valid N (listwise)	156				

Pada kinerja keuangan, angka deviasi standar sebesar 0,73549 lebih rendah dari dibandingkannya dengan rata-rata yang berjumlah sebanyak 1,2469, memperlihatkan yakni variabel Return On Asset bersifat relatif homogen. Nilai rata-rata berjumlah sebanyak 1,2469 menunjukkan konsistensi. Sementara itu, Nilai maksimum serta juga minimum dari variabel ini yakni 3,16 serta 0,07, masing-masing. Variabel independen Capital Adequacy Ratio memiliki standar deviasi dengan jumlah sebanyak 0,71464, yang lebih kecil jika dibanding pada nilai rata-rata yang memiliki nilai berjumlah 1,674. Perihal demikian memperlihatkan yakni variabel Capital Adequacy Ratio relatif homogen. Untuk variabel tersebut, nilai minimum serta maksimum ialah 0,12 serta 2,99, masing-masing.

1. Variabel independen Loan To Deposit Ratio memiliki deviasi standar dengan jumlah 0,65877, yang nilainya nilai tersebut lebih rendah

dibandingkan dengan rata-rata yang memiliki jumlah nilai sebesar 1,7345, memperlihatkan bahwasanya variabel ini relatif homogen. Nilai minimum serta maksimum untuk variabel ini ialah 3,66 serta 0,30. Sementara itu, variabel independen Non Performing Loan memiliki deviasi standar berjumlah 0,97394, yang juga lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berjumlah 1,5297, mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen. Nilai minimum serta maksimum untuk variabel tersebut masing-masing adalah 0,01 serta 5,38.

2. Variabel independen Net Interest Margin memiliki deviasi standar dengan jumlah 1,39253, yang nilainya yang tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata yang nilainya berjumlah 2,3009, mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat heterogen. Nilai minimum serta maksimum dari variabel ini masing-masing ialah 0,10 serta 7,82.
3. Variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi memiliki deviasi standar sebesar 54,38709, yang nilainya itu lebih rendah jika dibanding nilai rata-rata yang memiliki nilai dengan jumlah sebesar 103,57, memperlihatkan bahwa variabel ini bersifat heterogen. Nilai minimum serta maksimum dari variabel ini ialah 26,11 serta 431,30.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			156
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.70354982
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive		.080
	Negative		-.046
Kolmogorov-Smirnov Z			1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)			.265

Berdasarkan tabel di atas, pengujian normalitas data dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa variabel dianggap berdistribusi secara normal kalau nilai signifikansi lebih daripada 0,05. Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,265, yang mengindikasikan bahwa data dalam riset ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.964	.000		
CAR	2.510	.013	.942	1.061
LDR	1.011	.314	.897	1.114
NPL	-1.033	.303	.961	1.041
NIM	-1.166	.246	.952	1.050
BOPO	-1.970	.051	.929	1.076

Kalau nilai Tolerance lebih daripada 0,1 serta nilai VIF kurang daripada 10, maka dengan demikian tidaklah terdapat permasalahan multikolinearitas. Di dalam situasi ini, karena nilai Tolerance teruntuk berbagai macam variabel independen melebihi 0,1 serta nilai VIF teruntuk berbagai macam variabel tersebut ada di bawah dari angka 10, maka dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya

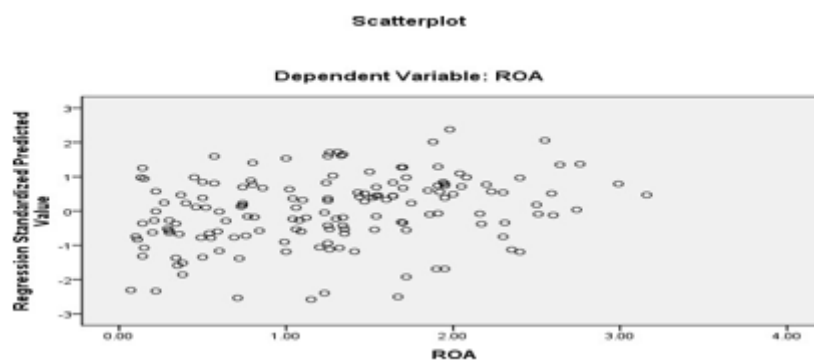
tidaklah terdapat sebuah indikasi multikolinearitas yang ada diantara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 a	.085	.054	.71518	1.839

Hasil dari uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson pada model regresi yang melibatkan Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, serta juga Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasi menunjukkan nilai DW dengan jumlah nilai yang mncapai 1,839. Nilai ini lebih rendah daripada dL yang nilainya tersebut berjumlah sebanyak 1,804 dan lebih tinggi dari 4 - dU yang bernilai 2,19. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwasanya H0 akan diterima, yang menandakan bahwasanya tidaklah terdapat suatu permasalahan autokorelasi yang ada di dalam model tersebut.

Uji Heteroskedastitas.



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada grafik di atas, tidak ada tampak pola yang ada cukup begitu jelas, serta tersebarnya titik-titik dengan cara yang acak yang ada di sekitar angka 0 di sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya. Oleh sebab demikian, bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidaklah adanya permasalahan heteroskedastisitas yang ada di dalam model regresi yang diterapkan.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 4. 8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.169	.236	
CAR	.208	.083	.202
LDR	.093	.092	.083
NPL	-.062	.060	-.082
NIM	-.049	.042	-.093
BOPO	-.002	.001	-.160

Didasarkan pada tabel yang ada di atas, diperoleh rumus regresi linier berganda. seperti berikut:

$$ROA = 1,169 + 0,208CAR + 0,093LDR - 0,062NPL - 0,049NIM - 0,002BOPO$$

Persamaan pada regresi diatas interpretasikan seperti berikut :

1. Konstanta berjumlah 1,169 memperlihatkan bahwasanya kalau nilai dari LDR, CAR, NIM, NPL, serta BOPO ialah nol, maka dengan demikian DIA bakal berjumlah sebanyak 11,69%.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 0,208 memperlihatkan bahwasanya, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, tiap-tiap dari kenaikannya satu unit pada CAR bakal meningkatkannya ROA dengan jumlah sebanyak 0,028.
3. Koefisien regresi LDR berjumlah sebanyak 0,093 menunjukkan bahwasannya, dengan variabel independen lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit pada LDR akan mengakibatkan ROA mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 0,093.
4. Koefisien regresi NPL berjumlah -0,062 memperlihatkan yakni, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit pada NPL bakak membuat terjadinya penurunan terhadap ROA dengan jumlah sebanyak 0,062.
5. Koefisien regresi NIM berjumlah -0,049 menunjukkan bahwa, dengan variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu unit pada NIM akan membuat ROA mengalami penurunan dengan jumlah mencapai 0,049.
6. Koefisien regresi BOPO berjumlah -0,002 yang memperlihatkan bahwasanya, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap kenaikan satu unit pada BOPO bakal mengakitkannya suatu penurunan terhadap ROA dengan jumlah yang mencapai 0,002.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4. 9 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.169	.236		4.964	.000
CAR	.208	.083	.202	2.510	.013
LDR	.093	.092	.083	1.011	.314
NPL	-.062	.060	-.082	-1.033	.303
NIM	-.049	.042	-.093	-1.166	.246
BOPO	-.002	.001	-.160	-1.970	.051

ada

1. Hipotesis (H1) mengenai pengaruh variabel CAR pada kinerja keuangan menunjukkan hasil uji t dengan jumlah 2,510 dengan nilai signifikansi yang berjumlah 0,013, yang nilainya tersebut lebih rendah daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasanya H1 diterima, yang berarti CAR memiliki dampak pada kinerja keuangan.
2. Hipotesis (H2) mengenai Pengaruh variabel LDR pada kinerja keuangan menunjukkan hasil uji t dengan jumlah 1,011 dengan nilai signifikansinya yang mencapai jumlah 0,314, yang nilainya lebih besar daripada 0,05. Perihal demikian artinya H2 akan ditolak, sehingga LDR tidaklah berpengaruhnya pada kinerja keuangan.
3. Hipotesis (H3) mengenai Pengaruh variabel NPL pada kinerja keuangan menunjukkan hasil uji t sebesar -1,033 Dengan nilai signifikansi yang mencapai jumlah 0,303, yang nilainya, yaitu lebih tinggi daripada 0,05. Perihal demikian memperlihatkan bahwasanya H3 ditolak, sehingga NPL tidaklah berpengaruhnya pada kinerja keuangan.
4. Hipotesis (H4) yaitu variabel NIM terhadap kinerja keuangan diperoleh dari hasil uji t berjumlah sebanyak -1.166 dengan nilai signifikansi yang mencapai $0.246 > 0,05$. Perihal demikian memperlihatkan bahwasanya H4 akan ditolak, yang berarti bahwa NIM tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

5. Hipotesis (H5) tentang pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasi pada kinerja keuangan menunjukkan hasil dari uji t sebesar -1.970 dengan nilai signifikansi 0.051, yang lebih kecil daripada 0.05. perihal demikian H5 diterima, sehingga BOPO berpengaruhnya pada kinerja keuangan

.Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.124	5	1.425	2.786	.000 ^a
Residual	76.722	150	.511		
Total	83.846	155			

Hasil dari Uji F memperlihatkan nilai signifikansi mencapai jumlah 2,786 dengan nilai p yang berjumlah 0,000. Dikarenakan nilai p Dengan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya LDR, CAR, NIM, NPL, serta juga BOPO dengan cara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.054	.71518

Berdasarkan Dalam tabel yang tersedia, nilai Adjusted R Square pada uji koefisien determinasi ialah 0,85. Perihal demikian menunjukkan bahwasanya 85% dari variasi dalam nilai perusahaan yang diprediksi oleh ROA bisa dijelaskannya oleh variabel LDR, CAR, NIM, NPL, serta juga BOPO, sementara 15% dari sisanya tersebut tidaklah dapat dijelaskannya oleh model tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai signifikansi 0,013, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, LDR tidak berpengaruh Karena nilai signifikansi adalah 0,314, yang lebih besar dari 0,05, tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama berlaku untuk NPL, dengan nilai signifikansi 0,303, dan NIM, dengan nilai

signifikansi 0,246, keduanya juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa keduanya tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya, BOPO menunjukkan nilai signifikansi 0,051, yang sedikit di bawah 0,05, sehingga BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam Uji Simultan (Uji F), diperoleh nilai F sebesar 2,789 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa secara bersamaan, CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,054, yang berarti 5,4% dari variabilitas kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO, sementara sisanya sebesar 94,6% tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

SARAN

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar periode observasi diperpanjang agar tren dan dinamika perbankan dapat dianalisis secara lebih menyeluruh dan akurat.
2. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mencari dan menambahkan variabel independen yang relevan dengan kinerja keuangan perbankan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (n.d.). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. <http://jist.publikasiindonesia.id/>
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol. 1, No. 2, March 2021, 1, 410-418.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, Dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *Journal on Islamic Finance* Vol.07 No. 01 Juni 2021, 7, 43-55.
- Setyaningsih, A., Maftuhin, M., & Ernawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.467>

Yulianti, M., Hanly, H., Wijaya, F., & Syah Lubis, M. (2022). Analisis Pengaruh LDR,BOPO,NIM,Dan NPL Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 (Vol. 4, Issue 1).